

**PENGEMBANGAN REMEDIAL
BENTUK *RE-TEACHING* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
SUBTEMA MAKANANKU SEHAT DAN BERGIZI DI SD**

***DEVELOPMENT OF THE RE-TEACHING REMEDY
ON THE TEMATIK LEARNING
WITH SUBTHAME MY FOOD IS HEALTHY AND
NUTRITIUOS IN ELEMENTARY SCHOOL***

Lusi Septiani, Aan Kusdiana, Ghullam Hamdu

Program S-I PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia
Kampus Tasikmalaya

Email: lusi.septiani1992@gmail.com

ABSTRAK

Ketidaksesuaian antara pemahaman dan pelaksanaan pembelajaran remedial yang dilakukan merupakan latar belakang dari penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan guru tidak membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran remedial. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian yang menghasilkan produk berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Bentuk *Re-Teaching* pada subtema makananku sehat dan bergizi dengan metode *Research and Development (R & D)* yang melibatkan guru dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Nagarawangi, SD Negeri 2 Nagarawangi dan satu orang praktikan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, studi dokumentasi, observasi, dan kuisioner. Tahap uji coba dilakukan dua kali, yaitu uji coba produk dan uji coba pemakaian. Uji coba produk diikuti 3 siswa dari SD Negeri 2 Nagarawangi dan uji coba pemakaian diikuti 4 siswa dari SD Negeri 1 Nagarawangi. Sebelum uji coba RPP remedial bentuk *re-teaching* divalidasi oleh ahli, sehingga RPP remedial tersebut valid, praktis, dan dapat digunakan. Keterpakaian dari produk dapat dilihat dari hasil uji coba. Pada uji coba produk, respon siswa dalam kategori positif sebesar 83%, sedangkan pada uji coba pemakaian respon siswa dalam kategori positif sebesar 100%. RPP remedial bentuk *re-teaching* dapat dijadikan guru sebagai alat untuk membantu siswa dalam menangani kesulitan belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru.

Kata kunci: pembelajaran remedial, *re-teaching*, subtema makananku sehat dan bergizi.

ABSTRACT

Incompatibility between the understanding and implementation of remedial teaching is done is the background of this study. That is because the teachers do not make plans in advance before doing remedial learning. Therefore, do research which produces products such as lesson plans re-teaching remedy on subthame my food is healthy and nutritiuos with the Research and

Development (R & D) involving teachers and students of class IV SD Negeri 1 Nagarawangi, SD Negeri 2 Nagarawangi and one person practitioner. Data collection was done by interview, documentation study, observation, and questionnaires. Pilot phase carried out twice, product trials and trial usage. Product trials followed by three students of SD Negeri 2 Nagarawangi and utility testing followed by 4 students of SD Negeri 1 Nagarawangi. Before the trial RPP remedial form of re-teaching validated by experts, so that remedial RPP is valid, practical, and can be used. Usage of products can be seen from the test results. At the trial product, student responses in the positive category by 83%, while the utility testing positive student responses in the category of 100%. RPP remedial form of re-teaching can be a teacher as a tool to help students in dealing with learning difficulties so as to achieve the learning objectives expected by the teacher.

Keywords: remedial teaching, re-teaching, subtema my food is healthy and nutritious.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran dalam satu tema tertentu. Dengan demikian, diharapkan setelah melakukan pembelajaran pengetahuan yang dimiliki siswa dapat menyeluruh dan bermakna. Selain itu, untuk menciptakan pembelajaran bermakna, guru juga harus melakukan pengelolaan kelas sebelum pembelajaran. salah satu pengelolaan kelas yaitu mempersiapkan kegiatan-kegiatan pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran bermakna. Adapun kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan dimana guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Menurut Sukirman dan Kasmad (2006, hlm. 55) kegiatan yang terdapat pada kegiatan pendahuluan adalah

- (1) menumbuhkan perhatian dan motivasi, (2) menciptakan sikap yang mendidik, (3) menciptakan kesiapan belajar siswa, (4) menciptakan suasana belajar yang demokratis, (5) mengecek kehadiran siswa, (6) mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang lalu dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari, (7) menyampaikan tujuan / kompetensi yang harus dicapai dari materi yang akan dipelajari, dan (8) menjelaskan kegiatan-kegiatan (pengalaman) pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Kegiatan inti menurut Sukirman dan Kasmad (2006, hlm. 61) merupakan “kegiatan pokok yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan pendekatan, strategi maupun teori pembelajaran mana yang digunakan oleh guru.” Adapun kegiatan yang terdapat pada kegiatan inti adalah kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui pendekatan dan metode pembelajaran tertentu yang sudah ditentukan. Kegiatan penutup adalah kegiatan dimana guru mengecek kembali tentang pemahaman siswa berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Adapun jenis-jenis kegiatan penutup adalah menyimpulkan pembelajaran, memberikan tugas

atau tes, melakukan refleksi, dan melakukan tindak lanjut. Kegiatan menutup pembelajaran juga dapat berfungsi sebagai umpan balik bagi guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran, informasi tersebut dapat bermanfaat bagi guru dalam melakukan tindak lanjut pembelajaran seperti perbaikan atau pengayaan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Sukirman dan Kasmad (2006, hlm. 71) “informasi yang didapatkan dari umpan balik, akan sangat bermanfaat bagi guru untuk melakukan perbaikan terhadap kekurangan kekurangan...”

Jika proses dan hasil belajar berupa kesulitan siswa dalam mencapai beberapa tujuan pembelajaran dan tidak bersifat permanen maka guru harus melakukan pembelajaran remedial. Pembelajaran remedial adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran remedial dilakukan ketika siswa teridentifikasi mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran yang dilaksanakan sehingga mengakibatkan siswa belum mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan guru. Pembelajaran remedial dapat dilakukan diluar jam pembelajaran atau ketika pembelajaran berlangsung jika memungkinkan.

Beberapa bentuk pembelajaran remedial yaitu *re-teaching* (penjelasan kembali), penggunaan alat peraga, kerja kelompok, tutor sebaya, pemberian tugas, dan bimbingan. *Re-teaching* dapat digunakan untuk memperbaiki kesulitan belajar yang ringan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Mukhtar dan Rusmini (2007, hlm. 61) “untuk tingkat kesulitan belajar yang ringan ini cara pemecahannya tidak terlalu sulit. Mungkin siswa tersebut tidak mendengarkan (sedang mengobrol dengan temannya) ketika guru sedang menjelaskan. Cara pemecahannya dapat dilakukan cukup dengan menerangkan kembali pokok bahasan...”

Kegiatan remedial yang sesuai dengan prosedur seharusnya belum terlaksana. Pembelajaran remedial seharusnya dilakukan dengan mempelajari kembali kompetensi dasar yang belum dikuasai oleh siswa dengan metode yang berbeda sesuai dengan kesulitan belajar yang dialami siswa. Tetapi, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 1 Nagarawangi, SD Negeri 2 Nagarawangi dan SD Negeri 3 Nagarawangi, pembelajaran remedial dilakukan dengan cara mengulang tes atau memberikan pekerjaan rumah. Oleh sebab itu, peneliti mengembangkan pembelajaran remedial bentuk *re-teaching*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk pembelajaran remedial sebelum penelitian dikelas IV SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya, menghasilkan rancangan desain pembelajaran remedial bentuk *re-teaching* subtema makananku sehat dan bergizi, memperoleh gambaran tentang proses pelaksanaan pembelajaran remedial bentuk *re-teaching* subtema makananku sehat dan bergizi, dan menghasilkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) remedial bentuk *re-teaching* subtema makananku sehat dan bergizi.

Metode yang tepat untuk menghasilkan produk penelitian adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) menurut Sugiyono. Borg and Gall (dalam Indriastuti, et. al, dalam Risdiani, 2014, hlm. 8) menjelaskan empat ciri utama penelitian dan pengembangan adalah dibawah ini.

- (1) *Studying research findings pertinent to the product to be develop*, artinya, melakukan studi pendahuluan untuk mempelajari temuan-temuan penelitian

yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan., (2) *Developing the product base on this findings*, artinya mengembangkan produk berbasis temuan penelitian yang ditemukan saat melakukan studi pendahuluan. (3) *Field testing it in the setting where it will be used eventually*, artinya uji coba lapangan dilakukan dalam pengaturan dimana ia akan digunakan pada akhirnya atau dalam situasi nyata produk akan diaplikasikan. (4) *Revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage*, artinya melakukan perbaikan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam tahap uji coba lapangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, ciri utama dari penelitian dan pengembangan adalah analisis masalah dan kebutuhan pengguna sehingga peneliti mendapat informasi tentang produk yang akan dikembangkan. Kemudian produk yang telah dirancang dan divalidasi dilakukan uji coba dan revisi untuk memperbaiki kekurangan saat uji coba.

Produk yang akan dihasilkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) remedial bentuk *re-teaching* pada pembelajaran tematik subtema makananku sehat dan bergizi. Produk ini merupakan tindak lanjut dari pembelajaran tematik yang dilaksanakan pada kurikulum 2013. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu. Sebagaimana menurut Daryanto (2014, hlm. 31) “pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari kurikulum atau Standar Isi (SI) dari beberapa mapel menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema.”

Pada proses pembelajaran, guru telah menentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaan proses pembelajaran akan selalu ada siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Siswa tersebut adalah siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004, hlm. 93) “kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.” Siswa yang mengalami kesulitan belajar perlu pembelajaran tambahan untuk membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. pembelajaran tersebut adalah pembelajaran remedial.

Pembelajaran remedial adalah pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan perbaikan yang dilakukan pada pembelajaran remedial yaitu kegiatan untuk mengidentifikasi jenis kesulitan belajar, faktor penyebab, dan upaya alternatif. Ketika guru sudah mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, maka langkah yang selanjutnya yaitu menentukan bentuk pembelajaran remedial yang sesuai dengan kesulitan belajar siswa. Adapun macam-macam bentuk pembelajaran remedial yaitu penjelasan kembali oleh guru (*re-teaching*), penggunaan alat peraga, studi kelompok, tutoring, tugas-tugas perseorangan, dan bimbingan lain.

Materi pembelajaran yang dipadukan yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS. Keempat mata pelajaran tersebut diintegrasikan pada satu subtema yaitu makananku sehat dan bergizi.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) remedial bentuk *re-teaching* subtema makananku sehat dan bergizi. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) menurut Sugiyono. Model penelitian dan pengembangan menurut Sugiyono terdiri dari 10 tahap, yaitu tahap potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan produksi masal.

Pada tahap potensi dan masalah, peneliti menganalisis potensi yang dimiliki oleh guru tetapi tidak didayagunakan dengan benar, sehingga menjadi masalah yang melatarbelakangi penelitian. Tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, studi dokumentasi, observasi, dan kuisioner. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, lembar observasi, kuisioner, dan *check list*. Tetapi pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi yang bertujuan untuk mendapat informasi tentang bentuk pembelajaran remedial yang digunakan di kelas IV SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Cihideung. Sedangkan teknik observasi dan kuisioner dilakukan pada tahap uji coba produk dan uji coba pemakaian. Tahap desain produk terdiri dari beberapa langkah yaitu penyusunan RPP pembelajaran 1 subtema makananku sehat dan bergizi, pelaksanaan pembelajaran 1 subtema makananku sehat dan bergizi, peneliti melakukan observasi ketika melaksanakan pembelajaran 1 subtema makananku sehat dan bergizi. Selanjutnya, menentukan siswa yang membutuhkan pembelajaran remedial, menentukan kesulitan belajar yang dialami siswa, dan penyusunan RPP remedial bentuk *re-teaching* (*draft 1*).

Tahap validasi desain, RPP remedial yang telah disusun divalidasi oleh ahli. Ahli yang menjadi validator adalah dosen pembimbing karena mereka telah memiliki wawasan dan pengalaman yang luas. Tahap revisi desain, hasil dari validasi diperbaiki pada tahap ini atau disebut juga revisi 1. Tahap uji coba produk, produk yang telah direvisi atau *draft 2* diujicoba. Pada proses uji coba, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran remedial bentuk *re-teaching*. Selain itu, peneliti juga membagikan kuisioner respon guru kepada guru dan kuisioner respon siswa kepada siswa yang melaksanakan pembelajaran remedial bentuk *re-teaching*. Tahap revisi produk, hasil observasi dan kuisioner respon guru dan siswa dari uji coba produk diperbaiki pada revisi 2 sehingga menghasilkan produk *draft 3* yang siap diujicobakan pada uji coba pemakaian. Tahap uji coba pemakaian, *draft 3* diujicobakan di tempat yang berbeda dengan uji coba produk dan jumlah siswa yang lebih banyak dibandingkan uji coba produk. Pada tahap uji coba pemakaian, peneliti juga melakukan observasi dan membagikan kuisioner respon guru dan siswa. Tahap revisi produk, hasil observasi dan kuisioner respon guru dan siswa dari uji coba pemakaian diperbaiki pada revisi 3 sehingga menjadi produk akhir. Tahap produksi masal, produk akhir diperbanyak kemudian disebarkan ke SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Kota Tasikmalaya.

Penelitian dilakukan di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya UPT Dinas Pendidikan Wilayah Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya dan siswa kelas IV di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Cihideung

Kota Tasikmalaya yang belum mencapai tujuan pembelajaran pada pembelajaran tematik subtema makananku sehat dan bergizi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk pembelajaran remedial yang digunakan di kelas IV

Berdasarkan temuan data, bentuk pembelajaran remedial yang digunakan di kelas IV SD Negeri 1 Nagarawangi, SD Negeri 2 Nagarawangi, dan SD Negeri 3 Nagarawangi adalah soal evaluasi, pekerjaan rumah, dan tes lisan. Pembelajaran remedial yang dilakukan oleh guru tidak disesuaikan dengan kesulitan belajar siswa, padahal guru sudah mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengidentifikasi masalah yang dialami siswa dengan cara melakukan observasi ketika pembelajaran berlangsung. Ketika guru sudah mengetahui kesulitan belajar siswa, seharusnya guru melakukan pembelajaran remedial yang sesuai dengan kesulitan belajar siswa. Hal itu sejalan dengan pernyataan Mukhtar dan Rusmini (2007, hlm. 61) “dengan mengetahui ketiga kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tersebut, maka seorang guru dapat menentukan bentuk bantuan yang diberikan dapat mencapai sasaran secara tepat.” Oleh karena itu, guru harus mampu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan memberikan pembelajaran yang sesuai sehingga siswa mampu mencapai semua tujuan pembelajaran yang ditentukan oleh guru.

Rancangan pembelajaran remedial bentuk *re-teaching*

Informasi yang didapatkan peneliti dari tahap potensi masalah dan pengumpulan data merupakan acuan dalam merancang desain RPP remedial bentuk *re-teaching*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) remedial harus sesuai dengan kesulitan belajar siswa, oleh karena itu sebelum peneliti merancang RPP remedial, peneliti melakukan pembelajaran terlebih dahulu pada subtema makananku sehat dan bergizi. Pada saat peneliti melakukan pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap siswa yang tidak memperhatikan materi pembelajaran. Kemudian peneliti menganalisis nilai hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran tersebut. Berdasarkan nilai tersebut, terdapat 3 siswa dari SD Negeri 2 Nagarawangi dan 4 siswa dari SD Negeri 1 Nagarawangi yang membutuhkan pembelajaran remedial.

Peneliti menganalisis kesulitan belajar yang dialami oleh ketujuh siswa tersebut dengan cara wawancara dan observasi ketika pembelajaran berlangsung. Berdasarkan analisis, ketujuh siswa tersebut mengalami kesulitan belajar ringan yaitu tidak konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung. Bentuk pembelajaran remedial yang sesuai dengan kesulitan belajar ringan adalah dengan penjelasan kembali atau *re-teaching*. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Mukhtar dan Rusmini (2007, hlm.62) “Bagi kelompok siswa yang mempunyai tingkat kesulitan belajar ringan, dapat diberikan tugas untuk mengulangi bagian-bagian pelajaran yang belum dikuasai oleh siswa tersebut. . .” peneliti merancang pembelajaran remedial bentuk *re-teaching* sesuai dengan tujuan pembelajaran yang belum dicapai oleh siswa.

Rancangan ini kemudian divalidasi oleh ahli, sehingga rancangan pembelajaran remedial bentuk *re-teaching* memiliki nilai kevalidan yang cukup baik untuk diujicobakan.

Gambaran proses pelaksanaan uji coba desain pembelajaran remedial bentuk *re-teaching*.

Rancangan desain pembelajaran remedial bentuk *re-teaching* divalidasi oleh ahli, sehingga siap diujicobakan. Pada saat uji coba, peneliti sebagai observer yang mengobservasi guru dan siswa pada pelaksanaan pembelajaran remedial *re-teaching*. uji coba dilaksanakan dua kali di sekolah yang berbeda dan dengan jumlah siswa yang berbeda atau disebut uji coba produk dan uji coba pemakaian. Pada saat uji coba produk, proses pembelajaran remedial bentuk *re-teaching* belum berjalan maksimal, masih banyak kekurangan terutama dalam hal tempat yang kurang kondusif dan pemahaman siswa dalam penggunaan alat peraga. Oleh karena itu, perlu perbaikan pada pembelajaran remedial bentuk *re-teaching*. Perbaikan dari uji coba produk disebut revisi 2. Revisi yang dilakukan yaitu berkaitan tentang tempat pelaksanaan pembelajaran remedial, beberapa deskripsi kegiatan, penambahan jumlah alat peraga yang digunakan, dan penambahan alat pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran. Walaupun pembelajaran belum maksimal, secara umum sebanyak 83% siswa merespon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran. Pada uji coba pemakaian, proses pembelajaran lebih baik jika dibandingkan dengan uji coba produk. Sehingga perbaikan terhadap desain pembelajaran remedial bentuk *re-teaching* tidak terlalu banyak. Perbaikan dari uji coba pemakaian disebut revisi 3. Revisi yang dilakukan berkaitan dengan penggantian 2 deskripsi kegiatan. Respon siswa terhadap pembelajaran pada uji coba pemakaian adalah 100% siswa merespon positif.

Berdasarkan hasil uji coba produk dan uji coba pemakaian, desain pembelajaran remedial bentuk *re-teaching* yang dirancang peneliti mengalami pengembangan, antara lain respon siswa meningkat 17% dan pelaksanaan setiap deskripsi kegiatan pembelajaran lebih baik sehingga keterpakaian pembelajaran remedial sudah terpenuhi. Oleh karena itu, desain pembelajaran remedial tersebut layak disebar. Produk tersebut telah valid berdasarkan penilaian dari validasi ahli, praktis dan dapat digunakan dari keterlaksanaan desain pembelajaran remedial di kelas dan respon positif dari siswa.

Desain pembelajaran remedial bentuk *re-teaching*

Setelah melalui tahap uji coba produk dan uji coba pemakaian serta revisi sebanyak 3 kali, maka dihasilkan produk akhir berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) remedial bentuk *re-teaching* subtema makananku sehat dan bergizi untuk kelas IV Sekolah Dasar. RPP remedial tersebut menggunakan kurikulum 2013 dengan memadukan 4 mata pelajaran, tetapi fokus pada mata pelajaran IPA karena tujuan pembelajaran yang belum dicapai siswa adalah menjelaskan sistem pencernaan dengan tepat. Desain pembelajaran remedial bentuk *re-teaching* subtema makananku sehat dan bergizi sudah dapat disebar sebagai tahap akhir dari penelitian. Produk disebar ketiga SD Negeri di Gugus 1 Kecamatan Cihideung UPT Dinas Pendidikan Wilayah Tengah Kota Tasikmalaya. Adapun sekolah dasar tersebut adalah SD Negeri 1 Nagrawangi, SD Negeri 2 Nagrawangi, SD Negeri 3 Nagrawangi. Produk akhir berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) remedial bentuk *re-teaching* dapat dilihat pada lampiran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan desain pembelajaran remedial bentuk *re-teaching* subtema makananku sehat dan bergizi di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Cihideung, maka dapat ditarik kesimpulan. Pertama, pembelajaran remedial yang digunakan di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Cihideung sebelum penelitian adalah soal yang sama dengan soal evaluasi, pekerjaan rumah, dan tes lisan. Hal tersebut belum memenuhi pembelajaran remedial yang ideal. Kedua, pembelajaran remedial bentuk *re-teaching* dirancang dengan menggunakan model pengembangan menurut Sugiyono yaitu tahap potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan produksi massal. Pada tahap desain produk dihasilkan rancangan pembelajaran remedial bentuk *re-teaching* (*draft 1*) berupa RPP remedial bentuk *re-teaching* yang memadukan tiga mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Setelah pembelajaran remedial (*draft 1*) selesai dirancang, maka dilakukan validasi ahli untuk mengetahui kevalidan dari produk supaya dapat diujicobakan. Setelah dilakukan beberapa perbaikan terhadap *draft 1* berdasarkan saran dan komentar para ahli, maka desain pembelajaran remedial bentuk *re-teaching* (*draft 2*) siap diujicobakan. Ketiga, proses uji coba dilakukan sebanyak dua kali, yaitu uji coba produk dan uji coba pemakaian. Berdasarkan uji coba produk, respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran cukup baik yaitu 83% positif. Tetapi masih perlu perbaikan untuk uji coba pemakaian. Pada uji coba pemakaian, proses pembelajaran lebih baik apabila dibandingkan dengan uji coba produk, respon siswa juga mengalami peningkatan 17%. Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran remedial pada uji coba pemakaian adalah 100% positif. Setelah uji coba pemakaian, dilakukan revisi 3 sebelum menjadi produk akhir yaitu desain pembelajaran remedial bentuk *re-teaching* subtema makananku sehat dan bergizi. Keempat, setelah melalui tahap uji coba sebanyak dua kali dan revisi tiga kali, maka dihasilkan produk akhir berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) remedial bentuk *re-teaching* untuk kelas IV dengan memadukan tiga mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Setelah pembelajaran remedial bentuk *re-teaching* dihasilkan, maka produk sudah dapat disebarkan sebagai tahap akhir dari penelitian. Penyebaran dilakukan di SD Negeri 1 Nagarawangi, SD Negeri 2 Nagarawangi, dan SD Negeri 3 Nagarawangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan Supriyono, W. (2004). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Asdi mahasatya.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu, terintegrasi [kurikulum 2013]*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mukhtar dan Rusmini. (2007). *Pengajaran remedial*. Jakarta: PT. Nimas Multima.
- Risdiani, Friska. (2014). *Pengembangan LKS pada pembelajaran berbasis masalah tema bermain dengan benda-benda di sekitar*. Skripsi UPI kampus Tasikmalaya. [tidak diterbitkan].
- Sukirman, D. & Kasmad, M. (2006). *Pembelajaran Mikro*. Bandung: UPI Press